

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan Magang Mandiri MBKM selama 4 bulan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan magang mandiri di PT Pakindo Jaya Perkasa memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem kerja di dunia industri, termasuk memahami proses operasional, dinamika, dan tantangan yang dihadapi. Melalui pemahaman dan penerapan metode Six Sigma dan FMEA, mahasiswa dapat mengenal sistem kerja dunia industri secara nyata dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan pengendalian kualitas pada pakan ternak berbentuk pelet. Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami proses peningkatan kualitas produk melalui pengurangan cacat, pengendalian risiko, dan penerapan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan standar industri.
2. Mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dunia kerja melalui program magang mandiri di PT Pakindo Jaya Perkasa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berhasil menerapkan berbagai konsep akademis yang relevan, seperti optimasi industri, pengendalian dan penjaminan mutu, dan analisis pasar untuk mendukung efisiensi operasional perusahaan. Pengalaman ini tidak hanya menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa terhadap pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga sejalan dengan tujuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia industri. Melalui program magang ini, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan praktis, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif.
3. Penggunaan metode Six Sigma dan FMEA untuk menganalisis pengendalian kualitas produk pakan ternak di PT Pakindo Jaya Perkasa menunjukkan keberhasilan dalam identifikasi penyebab kecacatan, terutama pada bentuk ukuran pakan yang berbeda, suhu pakan yang panas, dan warna pakan yang tidak rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama kecacatan adalah kondisi mesin yang belum stabil, sistem pendinginan yang tidak optimal, dan mesin yang kotor atau aus, dengan nilai RPN tertinggi masing-masing sebesar 504, 210, dan 448. Usulan perbaikan yang diberikan mencakup standarisasi pengaturan mesin, pemeliharaan rutin, dan pembersihan mesin sebelum digunakan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, mengurangi kecacatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan berkelanjutan bagi PT Pakindo Jaya Perkasa dalam mengelola proses produksi yang lebih terstandar dan berkualitas untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar.

4.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan yang mengarah pada perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Saran bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat menyediakan program pelatihan dan orientasi yang lebih komprehensif bagi peserta magang di awal kegiatan. Hal ini dapat mencakup pengenalan terhadap sistem kerja, budaya perusahaan, serta penguasaan perangkat atau teknologi yang digunakan agar peserta magang dapat lebih cepat beradaptasi dan memberikan kontribusi yang maksimal.
2. Perusahaan dapat memberikan proyek atau tugas khusus yang sesuai dengan bidang studi dan kompetensi peserta magang. Sehingga, peserta magang tidak hanya

mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi perusahaan.

3. Perusahaan dapat mengadakan sesi diskusi rutin atau forum *sharing* pengalaman yang melibatkan peserta magang, karyawan, dan manajemen. Sesi ini dapat digunakan untuk berbagi ide, solusi inovatif, atau tantangan yang dihadapi selama proses kerja. Sehingga, dapat memperkuat komunikasi antara peserta magang dan pihak perusahaan.

b. Saran bagi Universitas

1. Universitas dapat meningkatkan kolaborasi dengan perusahaan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Kegiatan ini akan memastikan bahwa materi yang diajarkan di universitas lebih sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di tempat magang, sehingga mahasiswa lebih siap dan dapat langsung berkontribusi di dunia kerja.
2. Universitas dapat mengadakan forum diskusi atau sesi *sharing* pengalaman setelah mahasiswa menyelesaikan magang yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan perwakilan perusahaan untuk berbagi pengalaman serta memberikan wawasan mengenai penerapan teori di dunia kerja. Kegiatan ini akan memperkaya proses pembelajaran mahasiswa dan memperkuat hubungan antara akademik dan industri.
3. Universitas dapat memanfaatkan jaringan alumni untuk menyediakan sesi *mentoring* bagi mahasiswa yang mengikuti program magang. Alumni yang berpengalaman di industri dapat memberikan panduan, motivasi, dan wawasan yang lebih mendalam kepada mahasiswa, serta membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi selama magang.